BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pelayaran merupakan sektor penting dalam perekonomian global, karena sebagian besar barang dunia diangkut melalui laut. Khususnya di wilayah Merak kapal-kapal lokal dan kapal asing terus berdatangan untuk melakukan kegiatan bongkar dan muat di wilayah Merak. Wilayah Merak adalah wilayah yang mempunyai potensi di dunia pelayaran karena wilayah tersebut mempunyai laut yang luas sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang mendirikan pabrik *chemical* di dekat daerah tersebut. Wilayah Merak sangat cocok untuk kegiatan ekspor impor barang karena mempunyai dermaga - dermaga besar sehingga banyak kapal lokal dan kapal asing yang masuk ke wilayah Merak. Merak juga mempunyai banyak agen-agen kapal lokal maupun asing yang mengurus kapal antara lain kapal kargo, kapal penumpang, kapal LPG, Kapal Tanker, dan kapal Panamax.

Menurut (Ruliana, 2024) PT Serasi Shipping Indonesia adalah salah satu perusahaan pelayaran terkemuka di Indonesia yang menyediakan berbagai layanan transportasi laut dan logistik. PT Serasi shipping Indonesia di Merak Banten berlokasi strategis sebagai pintu gerbang utama Pulau Jawa dan juga terhubung dengan Pelabuhan Cilegon yang penting bagi kegiatan industri dan komersial. Perusahaan ini berkerjasama dengan perusahaan Jardine yang merupakan perusahaan luar negeri. Sehingga untuk kegiatan *shipping* lebih banyak campur tangan perusahaan Jardine Shipping Services yang berpusat di Hongkong dan bekerjasama dengan Perusahaan ASTRA. PT Serasi Shipping Indonesia cabang merak perusahaan pelayaran yang kegiatan bisnisnya di bidang keagenan kapal. PT serasi shipping indonesia cabang Merak tidak hanya mengageni kapal milik saja, akan tetapi juga mengageni kapal-kapal *charter*

(kapal asing). Kapal yang berlabuh di suatu pelabuhan akan membutuhkan pelayanan dan memiliki keperluan yang harus dipenuhi. Dalam semua kegiatan pelayanan tersebut, masing-masing kegiatan membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya seperti *Clearance in* atau *Clearance out*, *Mooring*, *mooring boat*, pembuatan sertifikat kapal dan penanganan *crew on/off*. Wilayah Merak dianggap sebagai salah satu pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia dan merupakan titik transit penting bagi kargo yang masuk dan keluar Pulau Jawa. Berlokasi strategis di Selat Sunda, cabang ini memberikan akses cepat dan efisien untuk mengelola pengiriman barang antar pulau dan internasional. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan layanan berkualitas kepada pelanggannya, dilengkapi dengan peralatan modern dan tim profesional yang berpengalaman di bidangnya.

(Yusnidah et al., 2023) berpendapat *crew* asing adalah orang asing yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum sesuai dalam *crew list*. *Crew list* tersebut lengkap dengan biodatanya *crew* tersebut yaitu dengan berisikan (*name, ranking, no passport, no seaman book, nationality, date of birth place of birth, gander, issuing state off identity document, expiry date of identity document*). Pergantian awak kapal (*crew change*) merupakan suatu proses penting dalam operasional pelayaran yang menggantikan awak kapal yang telah menyelesaikan misinya dengan awak kapal yang baru atau proses *crew change* ini dapat dilakukan jika terjadi masalah diakibatkan oleh ABK seperti penulis temui yaitu kecelakaan kerja di atas kapal akibat kelalaian ABK tidak mematuhi SOP saat bekerja tidak memakai sarung tangan (*safety gloves*) akibat nya ABK saat mengikat kargo yang dimuat salah satu jari manis terlilit tali dan dibagian telapak tangan terdapat benjolan. Kecelakaan kerja di atas kapal ada kemungkinan seorang awak kapal tiba-tiba merasa tidak enak badan dan tidak punya pilihan selain keluar dari perusahaan agar tidak mengganggu pekerjaan di atas kapal yang dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Namun proses ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat mengganggu kelancaran pekerjaan di kapal.

Menurut (Taufiq, 2019) Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman operasional yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti ketika

melakukan suatu tugas atau melakukan kerja di atas kapal. Karena SOP di kapal sangat penting bagi ABK, jika suatu kapal tidak memiliki SOP yang benar maka perawatan mulai dari alat pelindung diri (APD) maka ABK akan mengalami kebingungan dan sering terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal. Perawatan APD harus diperhatikan karena sudah termasuk alat keselamatan kerja yang sudah difasilitasi oleh *owner* kapal tersebut. Sekumpulan operasional standar yang digunakan sebagai pedoman di atas kapal untuk meningkatkan kinerja yang efektif, konsisten, dan sistematis. Meskipun SOP telah diterapkan di berbagai aspek operasional kapal, efektivitas dan kepatuhannya masih menjadi tantangan dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja di atas kapal. Penerapan SOP yang tepat memastikan operasi yang konsisten, aman, dan efisien. Menurut (Tjahjanto & Azis, 2016) Kecelakaan saat bekerja di kapal tidak hanya membahayakan keselamatan dan kesehatan awak kapal, namun juga dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan pelayaran, maka dari itu SOP merupakan langkah penting dalam manajemen keselamatan kapal untuk mengurangi risiko kecelakaan.

Penulis saat melakukan pra survey untuk pengumpulan data pada PT Serasi Shipping cabang Merak penulis menemukan masalah saat mengageni kapal yaitu pada kapal MV Herbert, masalah yang ditemukan oleh penulis yaitu kecelakaan kerja salah satu ABK di atas kapal akibat kelalai tidak memakai *safety gloves*. Pada agen saat *on board* setelah mengurus dokumen-dokumen untuk bisa sandar dan bisa melakukan proses muat di dermaga mendapatkan *E-mail* dari kapten yang dimana *E-mail* tersebut berisikan tentang berita acara bahwa saat melakukan proses muat kargo *windmill tower* telah terjadi kecelakaan kerja oleh salah satu ABK yaitu pada tangan terselip tali pengikat kargo tersebut. Seperti kejadian yang penulis alami yakni ketika mengurus kapal MV Herbert. Sebelum kedatangan kapal pihak *owner* telah menunjuk pihak agen yang mana *owner* menerbitkan *shipping instruction* yang mana surat tersebut berisi penunjukan agen kapal yang akan sandar pada daerah Merak Banten. Dalam surat tersebut menunjuk PT Serasi shipping indonesia sebagai agen yang menyandarkan kapal MV Herbert serta mengurus proses muat kargo *windmill tower* yang kargo tersebut akan dibongkar di daerah Paldiski Estonia. Dalam kegiatan tersebut tentunya melibatkan banyak otoritas

pelabuhan, untuk memuat kargo tersebut diperlukan beberapa hari sandar di pelabuhan tersebut. Dalam proses memuat cargo tentunya memerlukan banyak tenaga dan melibatkan banyak ABK yang ada di atas kapal karena cargo yang di muat adalah cargo *windmill tower* yaitu cargo untuk Turbin atau biasa kita sebut dengan kincir angin. kargo tersebut tentunya mempunyai bahaya tingkat kecelakaan tinggi karena terlepas dengan ukuran kargo dan kontainer kontainer yang di muat keatas kapal.

Masalah yang ditemui oleh peneliti ialah kecelakaan kerja di atas kapal yang akibat kelainan ABK dalam menggunakan sarung tangan (*safety gloves*) yaitu ABK membawa tali untuk diikatkan dengan cargo yang mana tali tersebut untuk membantu proses memuat kargo diatas kapal, setelah itu akibat kelalaian tidak memakai sarung tangan tangan (*safety gloves*) dari ABK tersebut jari manis terlilit tali yang akan diikatkan dengan kargo di atas kapal. Setelah itu ABK memanggil teman satu *shift* kerja pada jam kerja tersebut, setelah itu ABK melaporkan ke *chief officer* untuk memeberitahu telah terjadi kecelakaan kerja oleh salah satu ABK pada kapten. Kapten sebelum melaporkan ke *owner* akan membuat berita acara terlebih dahulu yang sebelumnya telah menunjuk kapal tersebut untuk memuat kargo dan kargo tersebut akan dibongkar di Paldiski Estonia. *Chief officer* setelah membuat berita acara yang sudah ditanda tangani kapten, maka akan mengirimkan berita acara ke *owner* melalau *e-mail*. Setelah *chief officer* mengirimkan berita acara maka ABK yang kecelakaan kerja di bawa agen untuk pengobatan dirumah sakit terdekat di Merak.

Berita acara tersebut telah diketahui pihak *owner* dan pihak agen membantu untuk mengantarkan ABK untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan dirumah sakit RS IHC Krakatau Medika Merak. Setelah melakukan pengobatan dan pemeriksaan ABK dan agen menunggu hasilnya. Setelah hasilnya jadi dokter membacakan hasil nya dan ABK dinyatakan mengalami pergeseran tulang di bagian jari manis lebih tepatnya di bagian telapak tangan terdapat benjolan akibat terkena gesekan lilitan tali. Hasil tersebut di bawa oleh pihak agen dan ABK diantarkan kembali ke kapal untuk melaporkan hasil dari pengobatan dan pemeriksaan ABK tersebut. Kapten menerima hasil tersebut dan akan meneruskan

ke pihak *owner* untuk menunggu keputusan dari pihak *owner* selanjutnya untuk menangani kecelakaan kerja oleh salah satu ABK di kapal MV Herbert. Berita acara yang sudah diterima oleh *owner* akan mengidentifikasi terlebih dahulu penyebab terjadinya kecelakaan kerja oleh salah satu ABK dan melakukan evaluasi ke pihak-pihak yang masih berkaitan dengan kapal MV Herbert yaitu (*Owner, crewing agency, General agent, Sub Agent*).

Menurut (Dirhamsyah, 2021) *Owner* adalah seseorang yang berada di atas struktur organisasi dan memegang kendali penuh atas seluruh aspek operasional perusahaan. Pihak *owner* tidak mau mengalami kerugian yang banyak dalam menanganin kapal MV Herbert yang kapal tersebut untuk memuat kargo *windmill tower*. Kargo *windmill tower* adalah kargo jenis mesin yang bekerja mengubah energi angin menjadi energi rotasi. Kargo tersebut mempunyai nilai pasar yang tinggi untuk dipasarkan di luar negeri seperti kapal MV Herbert yang melakukan muat kargo di Merak dan akan dibongkar di *Paldiski Estonia*. Perjalanan dari pelabuhan kedatangan ke pelabuhan tujuan yaitu kurang lebih 1 bulan baru sampai ke pelabuhan tujuan. Pihak *owner* telah melihat dan mengukur bagaimana jika ABK yang telah terjadi kecelakaan kerja jika masih dipekerjakan akan mengalami keterlambatan dan kurangnya efektifitas dalam bekerja dan proses muat akan mengalami keterlambatan untuk bisa berangkat ke pelabuhan tujuan yaitu *Pladiski Estonia*. Pihak *owner* dan pihak *crewing agency* telah memutuskan untuk dilakukan proses *crew change* di kapal MV Herbert. *Owner* telah menyiapkan semuanya sebelum memutuskan keputusan bahwa ABK tersebut akan diturunkan untuk diganti ABK baru yang bisa melanjutkan kerja di atas kapal yang sesuai ranking yang dibutuhkan di kapal. *Owner* telah menyiapkan ABK baru untuk bisa langsung naik ke kapal tersebut dikarenakan supaya tidak menghambat proses kerja di atas kapal dikarenakan waktu muat cuman sedikit. Kegiatan pergantian ABK yaitu dinamakan (*crew change*) yang mana proses pergantian ABK tersebut melibatkan banyak otoritas untuk bisa langsung bergabung di atas kapal. Otoritas yang akan mengurus pergantian ABK asing ialah imigrasi, KSOP, karantina kesehatan semua otoritas tersebut akan mengurus pergantian ABK yang sesuai dengan standar prosedur di wilayah Merak. Adapun dokumen yang harus disiapkan oleh pihak agen seperti

(*passport, visa, crew list*, berita acara telah terjadi kecelakaan kerja oleh salah satu *crew*, permit imigrasi, permit karantina kesehatan, permit KSOP, permit dermaga).

Menurut (Agung et al., 2021) Kecelakaan kerja ini disebabkan oleh kesalahan manusia pada saat menggunakan peralatan keselamatan kerja diatas kapal. Berdasarkan pengalaman penulis terhadap kecelakaan kerja di atas kapal, artikel ini menjelaskan bagaimana kecelakaan yang disebabkan oleh kecerobohan saat bekerja dan kurangnya pengetahuan tentang keselamatan kerja dapat mengakibatkan buruknya kinerja awak kapal sehingga tidak memberikan manfaat bagi perusahaan serta akan menambah biaya pengeluaran oleh pihak *owner* untuk pergantian ABK pada kapal tersebut yang seharusnya pekerjaan lancar tanpa adanya biaya tambahan namun akibat kecerobohan tersebut kinerja di atas kapal akan semakin terhambat. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka judul penelitian ini adalah: **“ANALISIS PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KESELAMATAN KERJA TERHADAP *CREW CHANGE* DI KAPAL MV HERBERT PADA PT SERASI SHIPPING INDONESIA (CABANG MERAK)”**.

1.2 Batasan Masalah

Pokok utama untuk memandu penelitian ke arah yang lebih terfokus dan terarah, hal ini untuk merancang batasan masalah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari permasalahan yang dihadapi. Berikut beberapa batasan-batasan yang digunakan dalam penulisan analisis SOP terhadap *crew change* di atas kapal MV Herbert :

- a. Lokasi Penelitian dan Subjek: Penelitian ini berfokus pada penerapan SOP keselamatan kerja di atas kapal oleh ABK dan proses pergantian awak kapal (*crew change*) MV Herbert yang di ageni oleh PT Serasi Shipping Indonesia Cabang Merak.
- b. Aspek Pergantian Awak Kapal: Analisis mempertimbangkan seluruh tahapan proses pergantian awak kapal, mulai dari persiapan sebelum kedatangan kapal hingga pemberangkatan awak kapal baru sampai diatas kapal dan untuk ABK yang *sign off* akan diurus dokumen oleh agen tersebut

yang mengurus kapal MV Herbert diantarkan sampai bandara keberangkatan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun kendala-kendala atau masalah-masalah yang penulis alami selama praktek laut di atas kapal MV HERBERT dalam upaya peningkatan penerapan keselamatan kerja guna mencegah kecelakaan kerja yang mengakibatkan *crew change*, rumusan dalam berbagai pertanyaan yang sesuai, dengan kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan standar operasional prosedur (SOP) keselamatan kerja (APD) kepada ABK kapal MV Herbert yang di ageni oleh PT Serasi Shipping Indonesia cabang Merak ?
- b. Bagaimana proses *crew change* yang sesuai standar otoritas di wilayah Merak ?

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Skripsi

- a. Untuk mengetahui penerapan standar operasional prosedur (SOP) keselamatan kerja (APD) kepada ABK kapal MV Herbert di PT Serasi Shipping Indonesia cabang Merak.
- b. Untuk mengetahui proses *crew change* yang sesuai dengan otoritas pada wilayah Merak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar tercipta situasi yang aman, sesuai dengan prosedur dan terhindar dari resiko-resiko cedera dan hilangnya jiwa manusia serta mengurangi terjadinya *crew change* . Agar tercapainya suatu manajemen keselamatan kerja dan pengoperasian kapal secara aman demi terwujudnya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal dan

mengurangi *crew change* yang akan menghambat proses muat kargo pada kapal tersebut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis: sebagai sarana untuk menerapkan, memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh secara teoritis yang sedikit banyak akan menambah wawasan dan pengembangan pola pikir bagi penulis pribadi.
2. Bagi perusahaan: sebagai sumbangan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan kerja ABK dalam keselamatan kerja sehingga kualitas kerja ABK akan meningkat dan akan membawa kemajuan bagi perusahaan.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: sebagai masukan dan acuan serta bahan bagi penelitian dalam bidang berupa maupun yang terkait dengan optimalisasi penerapan keselamatan kerja di atas kapal.
4. Bagi masyarakat umum: sebagai bahan acuan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja diatas kapal yang bisa melibatkan banyak orang.